

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan merupakan suatu langkah untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas sebagai identitas suatu negara, terutama dalam hal ini pendidikan agama khususnya pendidikan agama islam yang menyajikan materi-materi agar menjadi umat yang berakhlak mulia baik di depan sesama manusia maupun di depan Allah SWT. Pendidikan dapat dikatakan juga sebagai suatu usaha yang mengarah pada pembentukan karakter anak sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan adalah suatu kebutuhan hidup setiap manusia karena tidak ada seorang manusia yang dilahirkan membawa ilmu. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan dalam hidup manusia. Untuk dapat memperoleh pendidikan dengan baik, anak tidak hanya menerimanya saat di sekolah saja tetapi pelibatan orang tua atau keluarga juga sangat penting dalam hal pendidikan. Dalam Bab IV Pasal 26 Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 disebutkan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara,

mendidik, serta melindungi anak, dan juga menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, serta minatnya.¹

Dalam pendidikan, orang yang lebih dewasa memiliki kewajiban untuk membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk membentuk kepribadian dan melatih kemampuan-kemampuan yang dimiliki baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan anak dapat dimulai dari keluarga terlebih dahulu terutama tentang pendidikan agama yang di dalamnya terdapat ajaran-ajaran mengenai akhlak yang harus di bimbing dan diberi arahan sejak dini. Dalam kehidupan, seseorang tidak akan terlepas dari kegiatan pendidikan. Dengan adanya pendidikan maka kehidupan sosial dalam bermasyarakat dapat diperbaiki sesuai dengan ajaran yang telah diperoleh. Melalui pendidikan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, berintelektual tinggi, dan berakhlak mulia.

Tempat pertama dan utama seorang anak dalam memperoleh pendidikan adalah keluarga. Berawal dari keluarga inilah anak mulai mengenal berbagai macam hal. Sejak anak berusia dini pendidikan sudah harus ditanamkan, mulai dari belajar berbicara, mengenal huruf, angka, hingga belajar mengenai akhlak mulia serta nilai-nilai keyakinan yang dianut. Akhlak diajarkan kepada anak memiliki tujuan yang sangat baik yaitu dapat membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat. Selain itu juga dengan adanya pembelajaran akhlak yang dilakukan oleh orang tua di rumah ini dapat menambah wawasan anak tentang hal-hal yang baik untuk

¹ Moh. Sa'i Affan dan Achmad Zaini Dahlan, Implementasi Kewajiban Orang Tua Tentang Pendidikan Anak dalam Kompilasi Hukum Islam, *An-Nawazil Jurnal Hukum dan Syariah Kontemporer*, Vol. 1, No. 2, 2020, 80.

dilakukan serta hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Pendidikan akhlak yang diberikan saat di sekolah maupun di rumah memiliki tujuan untuk mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa anak melalui pelajaran akhlak. Pendidikan akhlak mulia merupakan pendidikan nilai yang pertama di dapat anak dari keluarganya.²

Dalam Islam, pendidikan akhlak menjadi hal yang mendapat perhatian paling utama. Sebagaimana kita lihat bahwa misi kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak. Untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak tersebut, diperlukan adanya keteladanan dan pembiasaan, sebab akhlak bukanlah suatu pengetahuan yang harus diajarkan tetapi harus ditanamkan melalui proses keteladanan.³ Di masa sekarang ini, krisis akhlak menjadi permasalahan paling besar. Banyak kita ketahui di media massa tentang kejadian-kejadian kekerasan seperti pembunuhan, tawuran, dan lain sebagainya. Dari pemberitaan-pemberitaan tersebut, hal yang paling miris adalah akhlak. Kurangnya pendidikan akhlak yang diberikan akan berakibat fatal terhadap perilaku anak di masa depan. Pengaruh buruk dari keluarga dan lingkungan sejak kecil dapat memicu terjadinya kemerosotan akhlak anak. Oleh karena itu, penanaman akhlak sejak dini dalam keluarga menjadi poin penting untuk menghadapi dekadensi akhlak yang terjadi.

²Suhartono dan Roidah Lina, *PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ISLAM* (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), 9.

³Nur Lailatul Fitri, "Peran Orang Tua dalam Mmembentuk Akhlak Anak Sejak Dini," *AL HIKMAH: INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION*, Vol. 1, No. 2, 2017, 160.

Anak harus diberikan pendidikan tentang akhlak yang baik sejak dini agar saat mereka dewasa mengerti untuk selalu bersikap sopan santun, bertata krama yang baik dengan teman seumurannya ataupun dengan yang lebih tua. Orang tua dapat mengajarkan hal-hal yang positif kepada anak seperti selalu mengajak beribadah, berbagi dengan sesama, dan memberikan pengetahuan tentang akhlak yang baik.⁴

Peran orang tua terhadap anak-anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali, karena orang tua yang selalu berada di sampingnya sejak dilahirkan terutama seorang ibu. Dalam pendidikan Islam, orang tua dituntut untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik sebagai pola kehidupannya dalam mendidik anak-anaknya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan harus diterapkan kepada anak sejak dini dengan potensi yang dimiliki, karena pribadi anak pada usia dini mudah dibentuk dan anak masih banyak berada dibawah pengaruh lingkungan keluarga.

Mendidik anak merupakan tanggung jawab penuh bagi orang tua. Walaupun tugas mendidik dilimpahkan kepada guru, ustadz, hingga para kyai, bukan berarti para guru, ustadz, dan kyai itu mengambil alih secara keseluruhan. Jika orang tua melimpahkan kewajiban mendidik anak sepenuhnya kepada guru maupun ustadz bisa dikatakan bahwa orang tua tersebut melepaskan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya.⁵

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁴Wawancara dengan Kasian, tanggal 20 April 2022.

⁵ Affan dan Dahlan, Implementasi Kewajiban Orang Tua Tentang Pendidikan Anak dalam Kompilasi Hukum Islam, 78.

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*⁶

Orang tua wajib memberi pendidikan kepada anak-anaknya dari setelah lahir hingga akil baligh. Prioritas dalam memberikan pendidikan pada anak di keluarga yaitu tentang akidah dan akhlak karena kedua hal itu merupakan landasan atau pondasi yang membentuk pribadi anak menjadi soleh dan solehah. Dalam mendidik anak hendaknya para orang tua menggunakan pendekatan bersifat kasih sayang, kelembutan, serta tegas tetapi tidak berarti dengan cara yang tegas akan mendidik dengan cara kasar.⁷ Peran orang tua dalam pendidikan anak diantaranya yaitu sebagai motivator, fasilitator, serta pembimbing. Orang tua sebagai motivator harus dapat memberikan dorongan kepada anak-anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah. Peran orang tua sebagai fasilitator, dapat diartikan bahwa orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan anak baik sandang, pangan, dan papan yang dapat menunjang kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Kemudian peran orang tua sebagai pembimbing, yaitu orang tua harus mendampingi dan membimbing anak-anaknya dalam belajar serta memberikan bantuan

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Transliterasi Arab-Latin) Model Per Baris* (Semarang: Asy-Syifa', 2001), 1505.

⁷ Juni Muhanis, PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMIS PESERTA DIDIK (TELAAH SURAT ALI IMRAN AYAT 159), *Ta'diban: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, 2020, 28.

jika anak mengalami kesulitan. Orang tua harus meluangkan waktunya agar dapat mendampingi anak saat belajar di rumah.⁸

Pada zaman sekarang ini banyak sekali orang tua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya terutama mengenai akhlak. Anak-anak di masa pertumbuhan sebaiknya masih terus diberi bimbingan tentang akidah dan akhlak yang baik karena sebagai bekal untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Apabila anak dapat berperilaku dengan baik maka ia pun dapat diterima di masyarakat dengan respon yang baik pula. Di masa pertumbuhan, anak-anak biasanya selalu membutuhkan contoh yang baik agar dapat ditiru perilakunya. Orang tua sebagai pendidik pertamalah yang akan ditiru perilakunya oleh para anak-anaknya.

Di lingkungan RT 2 ini ada beberapa orang tua yang kurang peduli dengan perilaku anaknya, seperti masih sering dijumpai anak-anak yang suka berkata-kata kotor baik dengan teman sepermainan maupun yang lainnya. Di samping itu juga, mayoritas para orang tua terutama ayah jarang berada di rumah. Beberapa orang tua banyak yang bekerja di luar kota. Dalam hal ini dibutuhkan peran orang tua untuk selalu mengawasi pergaulan anak-anaknya agar dapat memperbaiki perilakunya. Orang tua yang berperan mendidik anak itu tidak hanya seorang ibu saja, tetapi kedua orang tua harus saling bekerja sama dalam mendidik anak mereka.⁹

Dari permasalahan yang dikemukakan ini, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut mengenai **“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Usia 5-10 Tahun Di**

⁸Puji Asmaul Chusna dan Ana Dwi Muji Utami, “DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA SEKOLAH DASAR,” *Jurnal Premier*, Vol 2, No. 1, 2020, 21.

⁹Wawancara dengan Kasian, tanggal 20 April 2022.

Lingkungan RT 2 RW 1 Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menyimpulkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator dalam membentuk akhlakul karimah anak usia 5-10 tahun di lingkungan RT 2 RW 1 Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator dalam membentuk akhlakul karimah anak usia 5-10 tahun di lingkungan RT 2 RW 1 Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu?
3. Bagaimana peran orang tua sebagai pembimbing dalam membentuk akhlakul karimah anak usia 5-10 tahun di lingkungan RT 2 RW 1 Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu?
4. Bagaimana metode yang dilakukan orang tua dalam membentuk akhlakul karimah anak usia 5-10 tahun di lingkungan RT 2 RW 1 Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua sebagai motivator dalam membentuk akhlak anak usia 5-10 tahun di lingkungan RT 2 RW 1 Desa Air Putih.

2. Untuk mengetahui peran orang tua sebagai fasilitator dalam membentuk akhlakul karimah anak usia 5-10 tahun di lingkungan RT 2 RW 1 Desa Air Putih.
3. Untuk mengetahui peran orang tua sebagai pembimbing dalam membentuk akhlakul karimah anak usia 5-10 tahun di lingkungan RT 2 RW 1 Desa Air Putih.
4. Untuk mengetahui metode yang dilakukan orang tua dalam membentuk akhlakul karimah anak usia 5-10 tahun di lingkungan RT 2 RW 1 Desa Air Putih.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan adanya manfaat yang dapat diambil antara lain:

1. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan serta contoh bagi orang tua dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya peran orang tua dalam membentuk akhlakul karimah pada anak usia 5-10 tahun di Lingkungan RT 2 RW 1 Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi masyarakat, khususnya tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak-anak.
 - c. Dapat dijadikan sebagai masukan serta kajian bagi peneliti selanjutnya tentang hal yang sama dan berkaitan dengan peran

orang tua dalam membentuk akhlakul karimah pada anak usia 5-10 tahun di Lingkungan RT 2 RW 1 Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang ilmu pendidikan terutama mengenai akhlak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori belajar mengenai peran orang tua dalam membentuk akhlakul karimah pada anak usia 5-10 tahun di Lingkungan RT 2 RW 1 Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.
- c. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta konsep-konsep mengenai peran orang tua dalam membentuk akhlakul karimah anak.

E. Definisi Konsep

Untuk mempermudah pemahaman serta menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah pada judul penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan agar maksud dan pengertiannya menjadi jelas, yaitu sebagai berikut:

a. Pemahaman Mengenai Peran Orang Tua

Peran diartikan sebagai fungsi maupun kedudukan. Dalam hal ini yang dimaksud peran orang tua yaitu suatu tugas atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua untuk mendidik anaknya. Orang tua

merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tualah anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga dewasa.

b. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak merupakan sifat, perangai, tingkah laku baik maupun buruk dan kemudian melahirkan perbuatan serta menjadi kebiasaan yang tidak membutuhkan pertimbangan dalam melakukannya. Akhlakul karimah (akhlak mulia) merupakan perbuatan yang menunjukkan keadaan batin yang baik.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti menemukan adanya beberapa referensi yang dapat menunjang penelitian ini untuk ditindak lanjuti. Beberapa referensi tersebut, diantaranya:

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Badrus Zaman pada tahun 2018 dengan mengambil judul “Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu pendidikan akhlak yang diterapkan kepada anak jalanan karena mereka berasal dari keluarga yang pekerjaannya berat dan

ekonominya lemah. Pendidikan akhlak bagi anak jalanan sangat penting dilakukan agar mereka mampu menemukan konsep tentang tujuan hidup yang baik.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian yang dilakukan sama-sama mengarah pada pendidikan akhlak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu subjek penelitian sebelumnya adalah anak-anak jalanan sedangkan pada penelitian saat ini subjeknya adalah anak-anak yang masih mendapat perhatian cukup dari keluarganya.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Payiz Zawahir Muntaha dan Ismail Suardi Wekke pada tahun 2017 dengan mengambil judul “Pendidikan Akhlak Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu orang tua menginginkan anak-anaknya memiliki akhlak yang baik yang bisa bermanfaat untuk hidupnya dalam jangka panjang maupun pendek terlebih pada remaja di perkotaan yang mayoritas hidup dalam keluarga karier.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas

¹⁰Badrus Zaman, *PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK JALANAN DI SURAKARTA*, Jurnal Inspirasi, Vol 2, No. 2, Juli 2018, 132.

¹¹Payiz Zawahir Muntaha dan Ismail Suardi Wekke, *Pendidikan Akhlak Remaja bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan*, Cendekia, Vol. 15, No. 2, 2017, 244.

tentang akhlak. Namun, perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Subjek pada penelitian sebelumnya adalah perkotaan sedangkan subjek yang peneliti lakukan adalah di pedesaan. Kemudian untuk objek penelitian sebelumnya adalah anak-anak remaja di daerah perkotaan sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti objeknya adalah anak-anak yang berusia 5-10 tahun di pedesaan.

3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Cucu Komariah, dkk pada tahun 2021 dengan mengambil judul “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Melalui Media Internet”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu di masa pandemi Covid-19 orang tua harus selalu mendampingi anak saat belajar menggunakan media internet, orang tua dapat memberikan pembatasan waktu penggunaan internet agar anak tidak mengakses hal-hal lain selain tentang materi pelajaran.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang akhlak. Namun, perbedaannya terletak pada waktu penelitian, penelitian ini dilakukan di masa pandemi Covid-19 yang pembelajaran dilakukan secara online. Kemudian penelitian yang peneliti lakukan ini pada saat

¹²Cucu Komariah dkk., PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK MELALUI MEDIA INTERNET, *Jurnal Edukatif*, Vol. 7, No. 1, 2021, 26.

pandemi sudah berakhir dan pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka.

4. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Samia Claudia dan Fuady Anwar pada tahun 2022 dengan mengambil judul “Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang”. Dalam penelitian ini orang tua dalam membina akhlak remaja tidak hanya menggunakan kata-kata saja tetapi orang tua juga dapat menggunakan cara pendekatan kepada remaja agar lebih merasa nyaman dan dapat saling terbuka.¹³
5. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Tria Masrofah, Fakhruddin, dan Mutia pada tahun 2020 dengan mengambil judul “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)”. Dalam penelitian ini peran orang tua dalam membina akhlak remaja yaitu dengan penanaman nilai-nilai agama, membimbing, mengawasi, dan menegur anak apabila melakukan perbuatan buruk.¹⁴

Sebagaimana yang sudah terpaparkan dari penelitian terdahulu ini belum ada diantara kajian penelitian yang membahas tentang Peran Orang

¹³Samia Claudia dan Fuady Anwar, Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6, No. 1 2022, 718.

¹⁴Tria Masrofah, Fakhruddin, dan Mutia, PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu), *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2020, 45.

Tua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Usia 5-10 Tahun Di Lingkungan RT 002 RW 001 Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, karya-karya diatas berbeda dengan karya yang sedang penulis selesaikan. Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang peran orang tua dalam membentuk akhlakul karimah anak di masa-masa pertumbuhan yang masih banyak melakukan hal-hal yang kurang baik karena kurangnya perhatian dari orang tua.